



Analisis kompetensi profesional guru SMK dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran

Agustinus Tamo Bapa^{a,1,*}

^aPendidikan Matematika, Universitas Negeri Malang

¹*agustinus.tamo.2303118@students.um.ac.id

*Corresponding author

Informasi artikel

Received :
February 20, 2025.

Revised :
March 01, 2025.

Publish :
April 17, 2025.

Kata kunci:
Analisis
Kompetensi
Profesional
Guru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis kompetensi profesional guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital, menguasai materi pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, mengelola program mengajar, dan faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil manajemen mutu, wakil kesiswaan, guru, dan siswa di SMK Negeri 1 Kodi Balghar. Hasil yang didapatkan adalah : 1) penggunaan media pembelajaran berbasis digital belum optimal dan belum memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah seperti komputer, dan proyektor, 2) guru di SMK sudah menguasai materi dan mengaitkan materi pembelajarannya dengan kondisi yang terjadi pada saat ini, 3) dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa dan guru sudah melakukan dengan memberikan soal latihan maupun tes untuk mengukur kemampuan siswa, 4) dalam mengelola program mengajar guru sudah mengupayakan merumuskan tujuan pembelajaran dan melihat capaian pembelajaran, 5) faktor pendukung dalam kompetensi profesional guru di SMK adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sedangkan faktor penghambatnya masih ada guru yang belum optimal dalam penggunaan IT, 6) solusi untuk mengatasi persoalan tersebut dengan mengikuti pelatihan, lokakarya, house training, MKG, dan KKG.

ABSTRACT

This study intends to analyze teacher professional competence in managing teaching programs, mastering learning materials, utilizing digital-based learning media, implementing student learning outcome evaluations, and identifying supporting and inhibiting factors as well as ways to overcome them in order to implement teacher professional competence. The qualitative descriptive approach was employed. The principal, curriculum representative, student representative, quality management representative, instructors, and students of SMK Negeri 1 Kodi Balghar were the study's subjects. The findings indicate that: 1) the utilization of digital learning resources is subpar and has not made use of the resources offered by the school, including computers and projectors, 2) Vocational school teachers have a thorough understanding of the subject and have connected their lessons to the times. 3) In order to assess the learning results of both teachers and students, they have provided practice questions and assessments to gauge students' proficiency. 4) Teachers have attempted to create learning objectives and track learning outcomes in order to manage their programs. 5) The availability of the necessary equipment and facilities and the fact that some teachers are still not using IT to their full potential are elements that support the professional competence of teachers in vocational schools. 6) Attending training sessions, workshops, home training, MKG, and KKG are ways to get past these issues.

Keywords:

Analysis
Professional
Competence
Teachers

Copyright © 2025 (Agustinus Tamo Bapa). All Right Reserved

How to Cite: Bapa, A. T. (2025). Analisis kompetensi profesional guru SMK dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkat kualitas pengajaran. *pi: mathematics education journal*, 8(1), 12-22. <https://doi.org/10.21067/pmej.v8i1.11655>





This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan yakni upaya sadar dan terencana guna menaikkan kualitas sumber daya manusia supaya mampu bersaing di masa akan datang, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu bersaing dengan negara lain (Qutni et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, peka, dan kritis untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan di masa depan. Mempersiapkan guru yang kompetitif merupakan pekerjaan yang menantang dan tidak dapat dilakukan secara instan. Namun, pengajaran di Indonesia mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Dalam hal ini, guru akan memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi untuk mengembangkan diri secara optimal, sehingga mampu bersaing secara global. Selain itu pendidikan merupakan dasar guna membangun pemahaman dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang serta jadi kunci untuk masa depan yang lebih baik pada kehidupan berbangsa serta bernegara. Proses pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi suatu negara karena melalui pendidikan, suatu negara dapat mencapai kemakmuran. Kompetensi merupakan sebuah perilaku yang rasional sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dalam undang-undang guru dan dosen (Pasal 1 ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kompetensi guru ialah kemampuan seseorang yang berprofesi sebagai guru dalam melakukan kewajiban dan juga bertanggung jawab serta layak dihadapan orang yang memiliki kepentingan. undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (pasal 10). Dalam penelitian pendidikan, pengajaran yang berkualitas tinggi terbukti dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru (Baumert et al, 2010).

Pentingnya kompetensi profesional guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik, siswa akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu menerapkan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan serta tidak hanya berorientasi pada penguasaan pembelajaran tetapi pada proses tumbuh kembang potensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Postholm, 2018) menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah harus memiliki kepala sekolah yang selalu mendorong peningkatan kompetensi guru, dan berinvestasi dalam pengembangan profesional guru harus ditetapkan di dalam konteks pengembangan institusional sekolah. Para guru memiliki kebutuhan profesional sepanjang hayat dan kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi dengan menempatkan guru sebagai subjek dari kontinuitas dan kemajuannya.

Masyarakat Indonesia masih banyak mengeluhkan guru yang memiliki kompetensi profesional yang rendah, masih banyak ditemukan guru-guru yang tidak berkualitas dan jauh dari standar kompetensi. Baik kompetensi pedagogiknya, maupun kompetensi kepribadiannya. Masih banyak guru yang tidak mampu mengajar dengan baik, strategi

mengajar tidak bervariasi, metode yang membosankan, penggunaan media yang minim, dan lain sebagainya.

Mengingat kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya, maka perlu ditinjau kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru terus dilakukan melalui program-program dan juga perlu dikembangkan melalui guru itu sendiri, hal ini dikarenakan kompetensi guru dianggap penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMK. Dengan demikian, seiring dengan peningkatan kompetensi guru yang semakin meningkat, maka dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan peran guru. Peran tersebut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pendidik yang dapat menjadikan lulusan SMK menjadi manusia seutuhnya yang dapat menguasai kompetensi serta menjadi pribadi yang sesuai dengan norma agama, norma sosial dan sikap yang baik.

Di Indonesia khususnya Nusa Tenggara Timur, daerah Kodi Balaghar Sumba Barat Daya. Beberapa kelas di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, sehingga disini guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa. Dalam penguasaan materi pelajaran yang meliputi sistematika dalam penyampaian, tepat dalam memberikan contoh, mampu menjawab pertanyaan dan berkualitas dalam menjelaskan, cenderung menciptakan pembelajaran yang berkualitas, terbukti semakin guru tidak menguasai materi pelajaran maka semakin banyak siswa yang tidak belajar hasil belajarnya akan menurun. Ilyas mengatakan bahwa profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya, jadi profesional merupakan profesi yang membutuhkan profesionalitas (Ilyas, 2022). Sedangkan Hakim mengatakan bahwa kompetensi profesional guru yang merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Hakim, 2015).

Kompetensi profesionalisme guru meliputi: a) menguasai bahan ajar, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) mampu mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, c) menguasai standar kompetensi inti mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, d) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif, e) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan.

Kompetensi pengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pengajaran di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar, namun kompetensi pengajar tidak berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya, lingkungan pengalaman pengajar, dan lama mengajar. Kompetensi pendidik dapat dianggap penting sebagai instrumen untuk melakukan seleksi terhadap calon guru, selain itu dapat digunakan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan kapasitas guru. Dalam pengembangannya, kompetensi ini sangat penting dalam kaitannya dengan latihan pengajaran dan pembelajaran serta peningkatan mutu pembelajaran. Dengan kompetensi yang profesional ini, dapat diterima untuk mempengaruhi persiapan administrasi pengajaran sehingga dapat memberikan pengajaran yang berkualitas (Aindra et al., 2022).

Selain itu, guru adalah fondasi pendidikan. Dengan demikian, untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang efektif, guru harus mampu memahami penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan metode pengajaran yang efektif sehingga mampu menghadirkan kualitas pengajaran yang lebih baik (Nkundabakura et al., 2024). Zhang berpendapat bahwa guru harus mampu menguasai mata pelajaran yang diampunya, mengembangkannya, melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran (Zhang et al., 2020).

Guru perlu memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang kepribadian guru agar menjadi guru yang profesional. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan kepribadian diri sebagai pendidik, kompetensi sosial yang berkaitan dengan hubungan pendidik dengan individu lain di sekitarnya, termasuk peserta didik, dan kompetensi profesional yang berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam menguasai pekerjaannya (Nurdiansyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan berbagai keunikan dari para guru di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar. Guru di sana melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun dalam penggunaan teknologi informasi juga diterapkan masih belum optimal. Sekolah ini merupakan salah satu SMK yang masih berkembang, terbukti dari akreditasi sekolah yang mendapatkan nilai C. Hubungan antar warga sekolah juga terjalin dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari interaksi keseharian warga sekolah yang terjalin dengan kekeluargaan yang tinggi. Hubungan antar warga sekolah dikatakan seperti keluarga jika interaksi seluruh anggota terjalin dengan baik. Hubungan kepala sekolah dengan para guru terlihat cukup dekat. Kepala sekolah juga memiliki peran aktif dalam mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kapisitas guru dan sering memberikan solusi kepada guru yang memiliki masalah dalam pembelajaran. Kedekatan guru dengan wali murid juga terlihat dari kegiatan guru yang sering mengkomunikasikan hasil belajar siswa melalui media online dan pertemuan tatap muka. Kedekatan guru dan murid juga terlihat jelas dalam keseharian warga sekolah yang tetap memberikan pembelajaran dan situasi tanya jawab meskipun melalui kegiatan online. Pembelajaran di sekolah juga terlihat cukup baik, hal ini terlihat ketika pembelajaran dilakukan, para siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tidak sibuk sendiri.

Pendidikan akan efektif jika guru dapat membuat siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan memanfaatkan semua indera mereka untuk berkonsentrasi dalam belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar sudah dikatakan mampu dengan tingkat capaian baik. (Hurqa et al., 2022) dalam penelitiannya membahas tentang permasalahan yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi profesional guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat pada salah satu indikator yang terendah yaitu dengan skor rata-rata 3,32 yaitu “persiapan alat-alat peraga manipulatif bagi siswa untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah”. Selain itu penelitian dilakukan oleh Putri (2022) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru, yang meliputi kemampuan dalam menjelaskan materi, mengelola kelas, serta memanfaatkan media dan sumber daya secara keseluruhan, telah tercapai pada kategori mampu dengan skor rata-rata sebesar 3,94.

Berdasarkan perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu, kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, terutama dalam hal penguasaan teknologi yang masih belum optimal. Hal ini menjadi acuan bagi penulis untuk menelusuri lebih dalam mengenai permasalahan tersebut, karena masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi oleh guru, seperti desain media pembelajaran berbasis digital, kesiapan guru dalam menguasai materi pengajaran dalam pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, serta mengelola program mengajar. Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan memberikan dampak yang positif dalam upaya meningkat kualitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang sudah pasti. Penggunaan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kompetensi guru dalam pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Menurut (Roberts et al., 2019), wawancara merupakan pendekatan yang tepat untuk memperoleh ringkasan terperinci dan komprehensif tentang aspek atau peristiwa tertentu. Tentu! Berikut penjelasan dalam bentuk kalimat:

Peneliti memilih informan berdasarkan kriteria yang relevan dengan topik penelitian, yaitu kompetensi guru di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar. Informan yang dipilih terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil manajemen mutu, wakil kesiswaan, guru, dan siswa, masing-masing memiliki peran penting dalam memberikan perspektif yang berbeda tentang kompetensi guru. Kepala sekolah memberikan wawasan tentang kebijakan dan pengelolaan pendidikan, sementara wakil kurikulum dan manajemen mutu menyampaikan pandangan mengenai implementasi kurikulum dan mutu pendidikan. Wakil kesiswaan memberikan informasi terkait dampak kompetensi guru terhadap perkembangan siswa, sedangkan guru memberikan pandangan langsung tentang tantangan dan pencapaian dalam meningkatkan kompetensinya, dan siswa memberikan umpan balik mengenai pengalaman belajar mereka.

Setelah data wawancara terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan langkah-langkah berikut: pertama, melakukan reduksi data, yaitu penyaringan informasi yang relevan dan penting untuk topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah tereduksi disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan hasil temuan secara komprehensif. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul dari data, dan sebagai bagian dari validasi, peneliti juga melakukan verifikasi data untuk memastikan keakuratan hasil yang diperoleh.

Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi, yang melibatkan berbagai pendekatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Selain itu, triangulasi peneliti dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu peneliti untuk memastikan objektivitas dan mengurangi bias dalam analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data temuan yang diperoleh dari pengumpulan data melalui wawancara, dan observasi, ditemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar masih belum optimal. Kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran menjadi salah satu faktor utama. Selain itu, keterbatasan waktu untuk memperbarui dan mengembangkan materi ajar sesuai perkembangan terbaru juga turut memengaruhi. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara efektif. Minimnya dukungan manajerial dari pihak sekolah dalam pengembangan profesional guru serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat TIK dan akses internet, semakin memperburuk situasi. Beban administratif yang tinggi mengurangi waktu guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif. Di samping itu, masih rendahnya motivasi dan kesadaran guru akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran digital serta ketimpangan kemampuan dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses belajar mengajar juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui penyediaan pelatihan berkelanjutan, pengurangan beban administratif, peningkatan sarana

dan prasarana, serta penguatan dukungan manajerial dari pihak sekolah. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu:

Aspek pertama penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar sudah menggunakan desain pembelajaran berbasis digital. Meskipun SMK Negeri 1 Kodi Balaghar telah mengimplementasikan desain pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan berbagai media seperti laptop, komputer, dan smartphone yang terkoneksi dengan internet, namun penggunaan media pembelajaran ini belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan keterampilan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal, serta ketergantungan pada perangkat tertentu yang mungkin tidak selalu tersedia atau dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa. Selain itu, meskipun telah ada bimbingan dalam pembuatan desain pembelajaran elektronik, masih terdapat kebutuhan untuk pelatihan lanjutan agar guru dapat lebih menguasai dan mengintegrasikan berbagai alat digital dalam proses pembelajaran secara efektif. Kurangnya pengembangan konten digital yang interaktif dan berbasis kebutuhan siswa juga menjadi faktor yang menghambat optimalisasi penggunaan media pembelajaran ini. Dengan demikian, meskipun sudah ada upaya penggunaan teknologi, masih terdapat tantangan dalam memaksimalkan potensinya dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh.

Aspek kedua penguasaan materi pengajaran merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan guru di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar, antara lain dengan menyesuaikan materi ajar dengan kondisi aktual yang sedang terjadi. Guru dituntut untuk memiliki visi ke depan agar siswa benar-benar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Untuk itu, sebagian guru meningkatkan penguasaan materi melalui diskusi dengan rekan sejawat, mengikuti pelatihan, serta memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar. Namun, cara penguasaan ini sangat bergantung pada jurusan yang diampu oleh masing-masing guru. Meski demikian, penguasaan materi saja tidak cukup. Penguasaan teknologi juga menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh guru, karena sangat berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran digital. Kurangnya kemampuan dalam menguasai teknologi menjadi kendala tersendiri, sebab tanpa dukungan media pembelajaran, guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif. Selain itu, keterbatasan waktu untuk memperbarui dan mengembangkan materi ajar sesuai dengan perkembangan terbaru turut memengaruhi kualitas pengajaran yang diberikan, terutama dalam mengikuti dinamika dunia pendidikan dan kebutuhan industri yang terus berubah.

Aspek ketiga pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa guru di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar dalam mengetahui perkembangan siswa adalah dengan melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Dan mengklasifikasikan siswa berdasarkan kompetensi dan kebutuhannya. Dalam mewujudkan capaian/prestasi yang telah siswa peroleh adalah dengan sering memberikan siswa latihan soal dan praktek mata pelajaran, dan menyelaraskan capaian belajar siswa dengan dunia industri, selalu memberikan motivasi dan pengertian serta mengajarkan pentingnya nilai-nilai hidup yang berkaitan dengan nilai dan norma agama, dan sering mengikuti siswa untuk lomba-lomba yang ada di luar sekolah.

Aspek keempat pengelolaan program mengajar upaya yang dilakukan guru dalam merumuskan tujuan belajar yang dapat mengukur dan mengetahui capaian siswa di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar itu dimulai dari elemen yang diturunkan menjadi capaian pembelajaran, lalu dari capaian pembelajaran tersebut dibuat menjadi tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini dibedah lagi menjadi alur tujuan pembelajaran. metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di minggu awal pelaksanaan dimulainya sekolah di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar adalah menggunakan metode kontrak belajar, yaitu

dengan menjelaskan materi, tujuan dan capaian pembelajaran kepada siswa lalu membuat perjanjian atau komitmen belajar yang harus ditepati oleh siswa. Dan juga mendiagnostig untuk menganalisis atau memetakan peserta didik dan menyiapkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Aspek kelima faktor pendukung dan penghambat profesional guru dalam kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar adalah sarana dan prasarana seperti dana, fasilitas wifi dan media pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah. Dan faktor penghambat guru dalam kompetensi profesional guru adalah fasilitas yang sudah ada namun masih kurang memadai, dan kompetensi guru yang belum *diupgrade* karna kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau *upskilling* yang terbatas sehingga guru masih kesulitan dalam mengaplikasikan media pembelajaran.

Aspek keenam solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar tindak lanjut yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kelompok kerja guru dan juga mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah dengan mendatangkan narasumber yang professional. Mengikuti *upskilling* dan *upgrading* lalu menerapkan ilmunya di sekolah. Dan juga sering mengikuti Musyawarah guru mata pelajaran lalu mengevaluasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar tentang analisis kompetensi professional guru, ditemukan temuan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar, penguasaan materi pengajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, pengelolaan program mengajar, faktor pendukung dan penghambat profesional guru, solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar.

Pertama penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar sudah menggunakan desain pembelajaran berbasis digital dalam media pembelajarannya namun belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat bahwa media yang digunakan bervariasi salah satu media yang digunakan seperti laptop, komputer dan *smartphone* yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet yang mana bisa dijadikan sebagai papan tulis digital dan proyektor. Siswa mungkin akan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran jika teknologi digunakan di dalam kelas (Schindler et al., 2017). Terutama ketika guru memberikan kuis atau game belajar menggunakan aplikasi, tentu akan memacu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena siswa saat ini sudah cukup terbiasa dengan penggunaan gadget, memasukkannya ke dalam pembelajaran tidak diragukan lagi akan membantu menarik minat mereka dan meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam belajar. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan akan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi para siswa, sehingga mereka akan tetap tertarik pada pelajaran tanpa terganggu. Pembelajaran siswa dapat menjadi lebih dinamis dan menarik dengan membuat tugas-tugas di kelas yang menggabungkan sumber daya teknologi, presentasi lisan, dan partisipasi kelompok bahwa pembelajaran berbasis digital sebagai alat bantu dalam pengajaran yang dapat digunakan secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan isi pembelajaran, memberikan latihan, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan materi pembelajaran dibuat dalam bentuk yang menarik dan interaktif seperti teks, video, audio dan gerak. Tujuan desain pembelajaran merupakan sebuah keharusan yang dibuat oleh seorang guru dalam rangka merancang bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Salah satu keuntungan utama dari platform pendidikan adalah fleksibilitas yang mereka tawarkan. Siswa dapat mengakses materi dan sumber daya kapan saja, di mana saja, sehingga mereka dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kecepatan dan kebutuhan mereka sendiri. Selain itu, alat digital yang tertanam dalam platform ini, seperti video interaktif, permainan edukatif, simulasi, dan penilaian online, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka dan pengembangan

keterampilan utama. Aspek penting lainnya dari platform pendidikan adalah kemampuannya untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa dan guru. Melalui forum diskusi, obrolan online, dan alat kolaborasi, siswa dapat berinteraksi satu sama lain dan dengan guru mereka, berbagi ide, mengajukan pertanyaan, dan menerima bimbingan individual. Hal ini mendorong lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan konstruktif, di mana berbagi pengetahuan dan pemecahan masalah bersama didorong. Demikian juga, platform pendidikan memberikan guru berbagai macam alat untuk mengelola dan menilai pembelajaran siswa mereka. Mereka dapat memantau kemajuan setiap siswa, melacak aktivitas dan tugas-tugasnya, dan memberikan umpan balik secara real-time. Selain itu, platform-platform ini menawarkan kemampuan untuk membuat laporan dan statistik tentang kinerja siswa, yang memungkinkan para guru untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan pendekatan pedagogis mereka untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa (Anghelo Josué et al., 2023)

Kedua penguasaan materi pengajaran upaya seorang guru dalam menguasai materi pengajaran dengan baik di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar adalah dengan melihat kondisi yang ada dan mengaitkan materi pembelajarannya dengan kondisi yang terjadi pada saat ini. Selain itu ada juga guru yang belajar dengan temannya, melalui pelatihan, dan dengan memanfaatkan media sosial. Hal tersebut tergantung dari jurusan yang diajarkan oleh masing-masing guru. Menurut Nurfuadi dalam (Purwanto, 2024) Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi Pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menguasai materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Jika seorang guru tidak menguasai materi dalam proses pembelajaran, guru akan mengalami kesulitan saat menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Kemampuan guru dalam menguasai materi dalam pembelajaran dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi.

Ketiga pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam mengetahui perkembangan siswa guru melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran berupa lathan, ulangan harian dan sebagainya baik secara lisan maupun tulisan. Dan mengklasifikasikan siswa berdasarkan kompetensi dan kebutuhannya bahwa proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi yang meliputi penilaian pengetahuan melalui tes tertulis berbentuk uraian, tes lisan atau metode tanya jawab, serta penugasan (Sudjana, 2010). Selain itu, keterampilan siswa dinilai berdasarkan unjuk kerja dan interaksi mereka selama pelaksanaan praktik (Rindawan, Supriadin, 2023). Evaluasi ini penting untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa, serta untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuannya melalui program pengayaan bagi siswa dengan kemampuan tinggi atau remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Keempat pengelolaan program mengajar upaya yang dilakukan guru dalam merumuskan tujuan belajar yang dapat mengukur dan mengetahui capaian siswa di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar itu dimulai dari elemen yang diturunkan menjadi capaian pembelajaran, lalu dari capaian pembelajaran tersebut dibuat menjadi tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini dibedah lagi menjadi alur tujuan pembelajaran. metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di minggu awal pelaksanaan dimulainya sekolah di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar adalah menggunakan metode kontrak belajar. Pengelolaan proses belajar mengajar erat kaitannya dengan manajemen pembelajaran, sedangkan manajemen pembelajaran diartikan sebagai proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pembelajaran (Saripudin, 2014)

Kelima faktor pendukung dan penghambat profesional guru, dilihat dari faktor pendukung sarana dan prasarana seperti dana, fasilitas wifi dan media pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah. Dan faktor penghambat guru dalam kompetensi profesional guru adalah fasilitas yang sudah ada namun jumlahnya kurang, dan kompetensi guru yang belum di *upgrade* karena kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau *upskilling* yang terbatas. Faktor yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru meliputi ketersediaan fasilitas penunjang untuk program pengembangan kompetensi, pemberian supervisi kepada guru, serta memberi kesempatan bagi guru untuk mengikuti berbagai program pengembangan diri. Pengawas memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya melalui program pengembangan yang dilaksanakan. Dan motivasi dari guru sendiri yang selalu ingin terus memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan kompetensi profesional (Iqbal, 2018).

Keenam solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru tindak lanjut yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengikuti pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang profesional. Mengikuti *upskilling* dan *upgrading* lalu menerapkan ilmunya di sekolah. Dan juga sering mengikuti MGMP lalu mengevaluasi diri Untuk meningkatkan kompetensi profesional, guru mengikuti berbagai pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, seperti pelatihan pembelajaran, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi atau kompetensi, program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemberdayaan melalui MGMP, serta pengembangan mandiri yang diupayakan oleh guru (Iqbal, 2018). Pembinaan dan pengembangan profesional guru atas prakarsa institusi, seperti pendidikan dan pelatihan, workshop, magang, studi banding dan lain-lain adalah penting. Namun, yang tidak kalah pentingnya adalah prakarsa personal guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Kegiatan PPG idealnya dilaksanakan secara sistematis dengan menempuh tahapan-tahapan tertentu, seperti analisis kebutuhan, perumusan tujuan dan sasaran, mendesain program, implementasi dan delivery program, dan evaluasi program ini berarti bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru secara berkelanjutan harus dilaksanakan atas dasar pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis (Danim, 2015)

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Kodi Balaghar dilihat dari analisis penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta sumber belajar, penguasaan materi pengajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, pengelolaan program mengajar, faktor pendukung dan penghambat profesional guru, dan solusi dari faktor penghambat dalam pelaksanaan profesional guru belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis digital sebagai sumber belajar dan menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam menguasai materi pengajaran guru berupaya memperoleh sumber materi dari berbagai sumber buku dan internet. Selain itu guru juga mengikuti pelatihan yang diadakan. Kemudian setelah melaksanakan pembelajaran guru juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa disetiap akhir pembelajaran berupa latihan atau ulangan harian baik itu secara tulisan atau lisan. Beberapa faktor pendukung profesional guru meliputi sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap, namun terdapat hambatan seperti kurangnya jumlah fasilitas, kompetensi guru yang belum di *upgrade* karena keterbatasan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Saran yang dapat diberikan untuk persoalan ini adalah dengan meningkatkan dan mempertahankan kompetensi profesional guru yang sudah cukup baik menjadi lebih baik lagi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang menjadi penyebab belum optimalnya kompetensi profesional guru.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, yaitu kepada orang tua yang telah mendukung setiap langkah-langkah yang peneliti lakukan, kepada dosen yang telah membimbing penulisan artikel, serta pihak Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Program Beasiswa Daerah Afirmasi yang telah memberikan dukungan pendanaan bagi penulis.

Daftar Pustaka

- Aindra, A. D., Wibawa, A. P., & Nurhadi, D. (2022). Teacher's competence and performance: A systematic theoretical study. *International Journal of Education and Learning*, 4(1), 65–80. <https://doi.org/10.31763/ijele.v4i1.397>
- Alguacil, M., & Anagnostopoulos, C. (2022). LinkedIn in sport management education: Developing the students' professional profile boosting the teaching-learning process. *The International Journal of Management Education*, 20, 100611. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100611>
- Anghelo Josué, Bedoya-Flores, M. C., Mosquera-Quíñonez, E. F., Mesías-Simisterra, Á. E., & Bautista-Sánchez, J. V. (2023). Educational platforms: Digital tools for the teaching-learning process in education. *Ibero-American Journal of Education & Society Research*, 3(1), 259–263. <https://doi.org/10.56183/iberoeds.v3i1.626>
- Baumert, J., Kunter, M., Blum, W., Brunner, M., Voss, T., Jordan, A., Klusmann, U., Krauss, S., Neubrand, M., & Tsai, Y.-M. (2010). Teachers' mathematical knowledge, cognitive activation in the classroom, and student progress. *American Educational Research Journal*, 47(1), 133–180. <https://doi.org/10.3102/0002831209345157>
- Baumert, J. (2013). *Professionelle Kompetenz von Lehrkräften*. Wiesbaden, Jerman: Springer VS. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-00908-3>
- Danim, S. (2015). *Pengembangan profesi guru* (Edisi 3). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence, and social) on the performance of learning. *Journal of Education and Practice*, 6(14), 1–12.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hurqa, H., Alkadri, H., & Pendidikan, A. (2022). Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang. *JOHEM: Journal of Higher Educational Management*, 1(1), 8–13.
- Ilyas. (2022). Strategi peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Iqbal. (2018). Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 65–75.
- Laelandi, R., Widodo, A., & Sriyati, S. (2022). Depth of science learning materials in schools and student concept mastery. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(3), 1470–1478. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i3.1706>
- Nkundabakura, P., Nsengimana, T., Uwamariya, E., Nyirahabimana, P., Nkurunziza, J. B., & Mukamwambali, C. (2024). Contribution of continuous professional development (CPD) training programme on Rwandan secondary school mathematics and science teachers' pedagogical. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11992-2>

- Nurdiansyah, A., Erviana, V. Y., & Mohammad, N. (2023). Professional competence of teachers on thematic learning in elementary education. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.109>
- Postholm, M. B. (2018). Teachers' professional development in school: A review study. *Cogent Education*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1522781>
- Purwanto, I. (2024). Analisis kompetensi profesional guru penggerak dalam mengelola pembelajaran di sekolah dasar. *JR-PGSD: Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 206–213.
- Qutni, D., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2021). Human resource management in improving the quality of education. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 2(2), 354–366.
- Rindawan, R., & Supriadin, M. (2023). Evaluasi manajemen pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek menggunakan evaluasi model CIPP. *Jurnal IKA PGSD (JIME)*, 9(1), 628–640. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4698>
- Roberts, K., Dowell, A., & Nie, J. (2019). Attempting rigour and replicability in thematic analysis of qualitative research data: A case study of codebook development. *BMC Medical Research Methodology*, 19, 66. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0707-y>
- Saripudin. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 67–88.
- Schindler, L. A., Burkholder, G. J., Morad, O. A., & Marsh, C. (2017). Computer-based technology and student engagement: A critical review of the literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14, 25. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0063-0>
- Sudjana. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Edisi Revisi). Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, S., Happy, F., & Martha, A. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Tamrin, R. (2023). *Manajemen pembelajaran* (W. Hani, Ed.; Edisi Digital). Makassar, Indonesia: CV. Jejak.
- Zhang, S., Shi, Q., & Lin, E. (2020). Professional development needs, support, and barriers: TALIS US new and veteran teachers' perspectives. *Professional Development in Education*, 46(3), 440–453. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1614967>